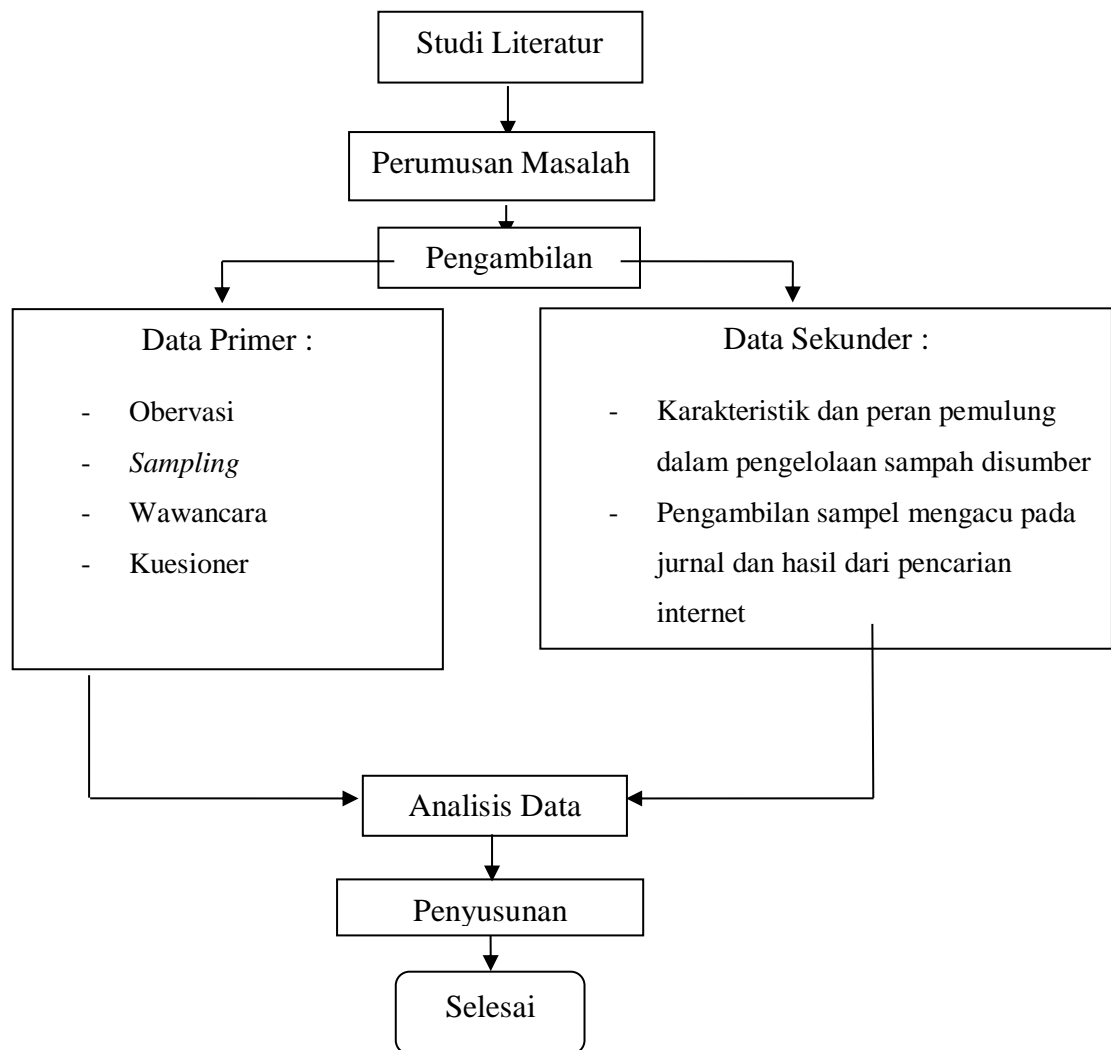


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

Dalam perencanaan ini, terdapat metode yang dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi karakteristik pemulung dalam sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Sleman seperti yang terdapat pada gambar 3.1:



Gambar 3.1 Diagram Alir Kerangka Penelitian

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif. Penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang biasanya dilakukan secara *random*, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011).

3.3 Sumber Data

Ada dua jenis data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung tanpa adanya prantara. Data yang didapatkan dari sumber individu atau kelompok seperti hasil pengisian yang telah ditetapkan oleh peneliti. jumlah sampah yang dikelola oleh pemulung, aspek pendidikan, motivasi bekerja, waktu, teknik bekerja, penghasilan, pengeluaran, kesehatan, dan lainnya yang termasuk dalam karakteristik pemulung yang telah diteliti oleh peneliti (Umar, 2013).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ditemukan dan dikumpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah diteliti. Data ini juga tidak sepenuhnya berasal dari data lapangan melainkan dibantu dengan data pelengkap seperti studi pustaka penelitian-penelitian sebelumnya, jurnal, buku, dan hasil pencarian dari internet.

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Mencari dan mempelajari data-data mengenai karakteristik pemulung di sumber sampah melalui studi pustaka dalam jurnal, buku, *browsing internet*.

b. Observasi Lapangan

Metode ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui dan menganalisis keadaan yang terjadi dikawasan pemukiman pemulung Kabupaten Sleman dan menemukan data-data yang terkait dalam penelitian ini.

c. *Sampling*

Sampling merupakan teknik pengambilan sampel guna untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Penelitian ini didapatkan data dari pemulung yang ada disumber sampah. Populasi pemulung disumber sampah yang tidak diketahui jumlah populasinya dan tidak diketahui keberadaan pasti tempatnya maka penelitian ini dilakukan menggunakan metode *accidental sampling* dimana pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kemudian sampel didapatkan juga dengan metode *snowball sampling* dimana teknik penentuannya diambil dari satu orang (responden) dan kemudian orang tersebut akan memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel serta menggunakan *cluster sampling* yang apabila sampel tidak hanya terdiri dari individu tetapi juga dari kelompok-kelompok individu. Teknik-teknik ini digunakan untuk menentukan sampel ketika objek yang diteliti sangat luas seperti suatu negara, provinsi, atau kabupaten (Sugiarto, 2008).

d. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan agar peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden secara mendalam mengenai bentuk karakteristik pemulung dan dibantu menggunakan kuesioner sebagai alat yang praktis dan hemat waktu untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

e. Kuesioner

Metode ini digunakan dengan menyediakan berbagai pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden baik langsung maupun tidak langsung.

3.5 Analisis Data

a. Wilayah *Sampling*

Penelitian dilakukan diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman yaitu Kecamatan Berbah, Cangkringan, Depok, Godean, Kalasan, Minggir, Mlati, Moyudan, Ngaglik, Ngemplak, Pakem, Prambanan, Seyegan, Sleman, Tempel, dan Turi.

b. Kuesioner

Pengambilan data menggunakan kuosiner yang isinya mencakup identitas responden, motivasi profesi, area kerja, waktu dan teknik kerja, finansial, serta respon masyarakat dan pemerintah.

c. Sampel

Berdasarkan penelitian berhasil diidentifikasi sebanyak 35 pemulung diberbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman, kecuali pada Kecamatan Moyudan, Seyegan, Tempel, Pakem, Turi, Cankringan, dan Minggir. Sampel ini diambil untuk memperoleh hasil yang baik dan layak dengan mengacu pada minimal sampel sebanyak 30 (Sugiyono, 2011). Penentuan ini dilakukan agar mewakili jumlah pemulung yang sulit ditemukan beradaannya.

d. Analisis Hasil

Penelitian ini mendeskripsikan karakteristik pemulung di sumber sampah dengan metode analisis statistik deskriptif dimana mengolah data yang telah terkumpul menjadi sebuah informasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dan digram.